

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Setiap zaman berubah, dan zaman dulu dan zaman sekarang tidak akan pernah sama. Budaya, teknologi, dan pendidikan merupakan bagian dari kehidupan yang terus bergerak maju. Keinginan untuk menemukan kehidupan yang lebih baik adalah impian semua orang saat ini, dan upaya untuk mencapainya merupakan faktor penting. Di era yang terus berubah, prospek pekerjaan yang dibutuhkan di masa depan juga berubah dari waktu ke waktu dan menjadi dugaan tersendiri (Rivandi & Kemala, 2021). Satu hal yang perlu diperhatikan adalah tentang pasar tenaga kerja yang selalu dibutuhkan, yang sejalan dengan kebutuhan dunia kerja. Ini tentu saja akan membutuhkan dunia pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang kompeten untuk beradaptasi dengan setiap perubahan yang terjadi. Persaingan dalam dunia kerja tidak pernah berhenti dan selalu ada perubahan besar. Ketimpangan antara jumlah tenaga kerja dan jumlah lapangan kerja telah menyebabkan meningkatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan, dan ketakutan akan pengangguran menjadi pendorong bagi lulusan baru. Kualitas pendidikan dan dukungan pengalaman kerja serta norma-norma profesional juga menjadi faktor penting dalam penerimaan oleh mereka yang bekerja (Irawan & Sulistyono, 2022). Salah satu pekerjaan yang paling diminati saat ini adalah menjadi pekerja di departemen pajak.

Melihat peluang kerja yang masih sangat diperlukan di bidang perpajakan, peran akuntan muda sangat penting. Memang, ini akan berdampak pada pembangunan negara yang berkelanjutan khususnya pada sector pajak, dengan meningkatnya akuntan yang profesional di bidang perpajakan pasti akan berdampak positif pada bertambahnya pendapatan negara dengan adanya pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan. Semakin banyak yang bekerja di bidang perpajakan diperkirakan akan meningkatkan kesadaran akan kewajiban untuk membayar pajak (Heriston Sianturi & Dese Natalia Sitanggang, 2021). Faktor yang dapat meningkatkan kualitas karyawan pajak adalah dengan mengikuti pelatihan pajak atau mengikuti brevet. Brevet pajak juga merupakan salah satu faktor yang berpartisipasi memengaruhi minat seseorang untuk memilih profesi di bidang perpajakan karena kapan mengikuti pelatihan brevet, seseorang akan melakukan lebih banyak pengetahuannya tentang dasar-dasarnya perpajakan dimulai dari kantor dan tugas yang harus dilakukan.

Berkarir di bidang perpajakan mengharuskan seseorang untuk memiliki gelar pendidikan ekonomi yang telah menjadi persyaratan umum seperti sarjana. Untuk dapat memperoleh gelar sarjana, seseorang harus kuliah di Perguruan Tinggi yang membutuhkan biaya yang digunakan selama menempuh pendidikan. Bagi individu yang memiliki keuangan yang cukup, tentunya hal ini tidak menjadi masalah dan kemungkinan untuk berkarir di bidang perpajakan terbuka lebar. Berbeda halnya dengan mereka yang memiliki hambatan dalam biaya pendidikan perkuliahan, hal ini tentunya akan menjadi kendala untuk bisa berkarir di bidang perpajakan. Biaya merupakan segala sesuatu yang dikeluarkan untuk dapat memperoleh ijazah sebagai bukti telah mengikuti pendidikan, sehingga dapat berkarir di bidang perpajakan. Persepsi biaya pendidikan merupakan proses individu mengatur keuangan yang dikeluarkan oleh orang tua atau siswa untuk tujuan mengejar pendidikan dari awal sampai akhir pendidikan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik persepsi seseorang terhadap biaya pendidikan di bidang perpajakan maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan. . Fajarsari (2020) dan Dede & Sutingkir Evi (2019) telah melakukan penelitian yang menemukan bahwa persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap pilihan profesi di bidang perpajakan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriston Sianturi & Dese Natalia Sitanggang (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi biaya pendidikan tidak mempengaruhi pilihan profesi di bidang perpajakan.

Motivasi sosial sangat penting untuk dimiliki seseorang dalam dirinya. Memang, dengan motivasi sosial itu sendiri, mendorong seseorang untuk terus meningkatkan kualitasnya. Ketika kualitas atau kapasitas sangat baik, itu pasti akan mendapatkan pengakuan atau hadiah dari orang lain. Sama seperti ketika seseorang menginginkan karier di bidang perpajakan, ia tentu saja harus dilengkapi dengan pengetahuan tentang perpajakan yang baik. Memiliki motivasi sosial itu sendiri akan mendorong seseorang untuk mengambil pelatihan brevet sebagai upaya tingkatkan pengetahuan pajak untuk menjadi lebih baik sehingga orang lain menghargai itu. Berkarir di bidang perpajakan merupakan suatu prestasi yang sangat berarti bagi seseorang mengingat untuk dapat bekerja di instansi harus melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan dan juga saat ini bekerja di bidang perpajakan sangatlah membanggakan karena profesi ini adalah salah satu profesi yang sangat menjanjikan bagi semua orang. yang bekerja di bidang ini. Ketika seseorang mampu bekerja di lembaga tersebut tentunya akan memberikan pengaruh terhadap individu tersebut terutama dalam hal status sosialnya di masyarakat. Fani Juliyanto Perdana (2019) mendefinisikan motivasi sosial sebagai dorongan seseorang untuk melakukan tindakan

dengan tujuan atau nilai-nilai sosial, untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan tempat ia berada. Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi sosial yang muncul dalam diri seseorang, semakin tinggi pilihan untuk berkarir di bidang perpajakan. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Lioni dan Baihaiqi (2015) menemukan bahwa nilai motivasi sosial berpengaruh positif terhadap pilihan profesi di bidang perpajakan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidjaya (2021) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa motivasi sosial tidak mempengaruhi pilihan profesi di bidang perpajakan. Karir yang baik merupakan impian dari setiap orang. Semua orang berkompetisi untuk menggapai berprestasi dalam berbagai hal sehingga dapat menjadi nilai lebih bagi orang tersebut ketika ingin mencapai sebuah hal, contohnya persaingan menjadi pimpinan dalam sebuah perusahaan. Motivasi karir dalam hal ini yaitu dengan menjadi pegawai pajak diharapkan apa yang menjadi impian seseorang untuk memiliki pekerjaan dan juga jabatan yang bagus dalam lingkungan pekerjaan dapat tercapai. Seseorang individu tentunya memiliki motivasi tersendiri untuk bisa memiliki jabatan yang bagus dalam lembaga perpajakan karena akan berpengaruh pada kepuasan dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Karir dapat didefinisikan sebagai salah satu hal yang dapat memotivasi seorang individu untuk melakukan usaha yang dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat membawanya kejenjang karir yang lebih baik lagi, penelitian tersebut dilakukan oleh (Lioni & Baihaqi, 2016). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pranoto & Anwar, 2016) yang hasil penelitiannya mengungkapkan motivasi karir berpengaruh negatif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Profesi di bidang pajak wajib memiliki kemampuan yang berkualitas mengingat tugas yang berat siap menanti bagi setiap calon pegawai pajak. Salah satu faktornya yaitu meningkatkan kualitas seorang calon pegawai pajak yaitu dengan mengikuti pelatihan Brevet pajak. Berkarir di bidang perpajakan sangat membutuhkan pekerja yang berkualitas, untuk itu dengan mengikuti pelatihan Brevet pajak seseorang akan meningkatkan kualitasnya tentang pajak yang tentunya mempermudah orang tersebut berkarir di bidang perpajakan. Pilihan karir pajak semakin dibutuhkan dan semakin banyak peminat untuk seorang Sarjana yang baru saja lulus dari bangku perkuliahan, contohnya seperti konsultan pajak mandiri, taxman di perusahaan, tax planner di KAP, pegawai pajak di lingkungan Ditjen Pajak, tax Adviser di kantor konsultan pajak. Brevet merupakan lisensi atau sertifikat resmi dari suatu lembaga yang memfasilitasi pelatihan program brevet pajak atas suatu kemampuan, keahlian, dan kepandaiaan. Brevet pajak merupakan pelatihan pajak atau kursus tanpa atau dengan pengaplikasian terhadap software program

pajak. Brevet pajak memiliki tingkatan sesuai dengan materi yang diajarkan. Brevet pajak tingkat A diberikan kepada para konsultan yang telah menguasai kewajiban pajak orang pribadi. Brevet pajak tingkat B diberikan kepada para konsultan pajak yang menguasai kewajiban pajak badan. Brevet pajak tingkat C diberikan kepada para konsultan yang telah menguasai perpajakan internasional. Penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan Brevet pajak memiliki pengaruh positif terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan dilakukan oleh (T. A. Antas, 2022).

Penelitian saya merupakan penelitian pengembangan asumsi teori dari penelitian yang dilakukan Ratnaningsih (2022) dari Politeknik eLBajo Commodus, Nusa Tenggara Timur, Indonesia dengan judul : “ **PENGARUH PERSEPSI DAN MOTIVASI MAHASISWA AKUNTANSI PERPAJAKAN PADA MINAT MAHASISWA BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN.** ”. Perbedaan penelitian saya dengan dengan Ni Made Dwita Ratnaningsih merupakan adanya sub variabel di bagian motivasi yaitu motivasi sosial dan motivasi karir. Selain itu adanya penambahan variabel brevet pajak sebagai variabel intervening. Berdasarkan deskripsi yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa profesi perpajakan masih sangat menarik untuk diteliti lagi, untuk mengetahui seberapa tinggi minat pilihan karir mahasiswa STIE Malangkecewara dalam bidang perpajakan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : “**Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan , Motivasi Sosial , Motivasi Karir Terhadap Pilihan Karir di bidang Pajak melalui Minat Mengikuti Brevet Sebagai Variabel Intervening**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah biaya pendidikan mempengaruhi pilihan karir pada mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2019 yang sudah mengikuti brevet pajak di STIE Malangkecewara ?
2. Apakah motivasi sosial mempengaruhi pilihan karir pada mahasiswa akuntansi angkatan 2019 yang sudah mengikuti brevet pajak di STIE Malangkecewara ?
3. Apakah motivasi karir mempengaruhi pilihan karir pada mahasiswa akuntansi angkatan 2019 yang sudah mengikuti brevet pajak di STIE Malangkecewara ?
4. Apakah brevet mengintervening persepsi biaya pendidikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi STIE Malangkecewara angkatan tahun 2019 di bidang perpajakan ?
5. Apakah brevet mengintervening motivasi social terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi STIE Malangkecewara angkatan tahun 2019 di bidang perpajakan ?
6. Apakah brevet mengintervening motivasi karir terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi STIE Malangkecewara angkatan tahun 2019 di bidang perpajakan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis biaya pendidikan mempengaruhi pilihan karir pada mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2019 yang sudah mengikuti brevet pajak di STIE Malangkucecwara
2. Untuk menganalisis motivasi sosial mempengaruhi pilihan karir pada mahasiswa akuntansi angkatan 2019 yang sudah mengikuti brevet pajak di STIE Malangkucecwara
3. Untuk menganalisis motivasi karir mempengaruhi pilihan karir pada mahasiswa akuntansi angkatan 2019 yang sudah mengikuti brevet pajak di STIE Malangkucecwara
4. Untuk menganalisis brevet mengintervening persepsi biaya pendidikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi STIE Malangkucecwara angkatan tahun 2019 di bidang perpajakan
5. Untuk menganalisis minat mengikuti brevet mengintervening motivasi social terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi STIE Malangkucecwara angkatan tahun 2019 di bidang perpajakan
6. Untuk menganalisis minat mengikuti brevet mengintervening motivasi karir terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi STIE Malangkucecwara angkatan tahun 2019 di bidang perpajakan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Menambah wawasan atau ilmu bagi pembaca tentang pengaruh persepsi biaya, motivasi social, motivasi karir serta minat mengikuti brevet dalam pemilihan berkarir di bidang perpajakan.
2. Secara praktis
 - Bagi lembaga pendidikan pajak
Sebagai acuan ataupun refrensi lembaga pendidikan pajak untuk memaparkan fakta ada sehingga meningkatkan kualitas maupun model pembelajaran yang menarik dalam brevet
 - Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai bahan refrensi dan acuan dalam mengembangkan teori yang ada sehingga informasi yang diberikan akan selalu actual dari tahun ke tahun.